

BAB III

PERKEMBANGAN MODE BUSANA DI INDONESIA DALAM MAJALAH WANITA TAHUN 1972-2000

3.1 Mode Busana di Indonesia Tahun 1972-1979

Era 70an di Indonesia sangat erat kaitannya dengan peralihan budaya seiring dengan perubahan sistem negara dari masa orde lama yang lebih tertutup terhadap pengaruh luar ke masa orde baru yang mulai menerima adanya pengaruh barat. Meskipun Orde lama telah berakhir pada pertengahan tahun 60an, namun budaya yang masuk, berkembang dan menyebar secara berangsur-angsur hingga pada suatu waktu membentuk standar hidup baru dan diikuti oleh banyak orang.³⁴ Standar hidup yang terbentuk tersebut memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan gaya hidup sehingga beberapa Industri untuk menciptakan, membuat, dan mengembangkan hal-hal yang menjadi minat dari masyarakat, seperti konten dalam media massa, busana, teknologi, dan komoditi-komoditi lainnya.

Perempuan menjadi salah satu kaum terbesar yang menerima efek dari peralihan dan perkembangan budaya ini, pasalnya sehubungan dengan masuknya pengaruh barat di Indonesia di negara barat sendiri terjadi gerakan seperti Feminisme gelombang dua yang dimulai pada tahun 1960an

³⁴ Afkar Aristoteles Mukhaer. (22 Juni 2021). *Bagaimana Budaya Barat Menjadi Ajang Anak Muda Menyinggung Orde Baru?*. Retrieved from [nationalgeographic.grid.id: https://nationalgeographic.grid.id/read/132752790/bagaimana-budaya-barat-menjadi-ajang-anak-muda-menyinggung-orde-baru?page=all](https://nationalgeographic.grid.id/read/132752790/bagaimana-budaya-barat-menjadi-ajang-anak-muda-menyinggung-orde-baru?page=all)

yang ditandai dengan terbitnya buku *The Feminine Mystique* pada tahun 1963, kemudian pada tahun 1966 dilanjutkan dengan berdirinya National Organization for Woman dan munculnya kelompok-kelompok conscious raising (CR) pada akhir tahun 1960an.³⁵ Gerakan tersebut dikenal sebagai *Woman Liberation* dan berlangsung hingga dua dekade selanjutnya. Perubahan ini ditandai dengan perempuan yang lebih bebas dalam berpakaian.

Busana merupakan salah satu hal yang sangat sensitif terhadap perubahan, dinamika sosial, budaya, dan politik berkembang secara perlahan pun dapat menentukan busana apa yang akan ramai dikenakan pada suatu masa tertentu. Oleh karena itu, pada era 70an ini busana sangat beragam jenisnya dan terus berkembang setiap tahunnya menyesuaikan kebutuhan serta gaya hidup yang populer. Gaya-gaya busana baru bermunculan dan banyak mengadopsi tren global, meskipun seimbang dengan gaya busana lokal dengan eksistensi batik yang disorot sebagai identitas nasional.

Gaya busana yang populer pada era ini antarlain, gaya androgini, *Hippie*, *Bohemian* dan *Disco*. Gaya *Hippie* dan *Bohemian* diadaptasi dari busana kaum *Hippie* pada tahun 60-70an yang memiliki pakaian kasual khas-nya, gaun panjang, dan corak floral atau psikedelik.³⁶ Gaya-gaya

³⁵ Ni Komang Arie Suwastini. Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Sosial dan Humaniora*, (2013), 2(1), 198-208, hlm. 201

³⁶ Brian Duignan. (2025, April 25). *Hippie : Subculture*. Retrieved from britannica.com: <https://www.britannica.com/topic/hippie>

tersebut juga terkenal di Indonesia, namun menyesuaikan norma dan standar kesopanan yang ada di masa itu. Busana adaptasi gaya *Boho* atau *Hippie* di Indonesia contohnya adalah gaun panjang dengan motif bunga-bunga sedangkan celana *bell-bottom* dan blus dengan lengan bell merupakan bentuk dari gaya *Disco*. Adapun gaya lain yang tak kalah populer dikalangan remaja, yaitu gaya sporty.

Salah satu ciri mode busana yang banyak dipakai adalah kerung leher persegi yang selalu diterapkan pada gaun midi, kerah V neck atau U neck yang selalu menyatu dengan setelan blus tanpa lengan, serta rok dengan garis A. Pada tahun 1970-1972 popularitas gaun maksi dan gaun midi meningkat pesat, biasanya terusan gaun maksi memiliki warna-warna cerah dengan bahan batik kontemporer sedangkan untuk gaun midi terdapat tampilan baru dengan belahan depan dan tinggi sedikit diatas lutut,³⁷ item-item lain yang menjadi sorotan antara lain adalah sepatu boots dan sepatu dengan sol tinggi hingga setebal 6-7 cm.³⁸

Jenis celana yang banyak dipakai selain Cutbrai adalah celana pendek ketat atau seringkali disebut sebagai *hotpants*, celana *palaazo* yang juga memiliki bawahan seperti bel dan populer dikalangan remaja Jakarta,³⁹ serta celana jeans yang menjadi item ikonik dari gaya androgini dan terbuat dari

³⁷ Moh. Alim Zaman. *100 Tahun Mode di Indonesia 1901-2000*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana, (2002), hlm. 65

³⁸ *Ibid.*, hlm. 65

³⁹ Puji Lestari, Corry Iriani R, M. Hasmi Yanuardi. Gaya hidup masyarakat Jakarta: Mode pakaian remaja wanita kalangan atas di Jakarta tahun 1950 – 1972. *Historiography*, (2022), 2(3), 299-309, hlm. 307

kain katun tebal yang diberi warna indigo.⁴⁰ Celana-celana tersebut sering digunakan oleh remaja perempuan di perkotaan dan memudahkan mereka dalam beraktivitas sehari-hari khususnya pada waktu santai.

Mode Busana tidak lantas menyebar dengan sendirinya, media massa berkontribusi besar dalam menciptakan tren dengan memperlihatkan gaya-gaya populer global atau secara konsisten memperkenalkan gaya-gaya yang diciptakan oleh desainer lokal, terlebih lagi pada era 70an desainer-desainer terkenal mulai bermunculan seperti Non Kawilarang, Arthur Tambunan, Peter Sie serta tak lupa Iwan Tirta, Harry Dharsono, Prajudi, Poppy Dharsono, dan Ramli yang telah memberikan sinyal dalam dunia mode Indonesia kepada dunia Internasional melalui karya mereka dan parade fashion di dalam maupun luar negeri.⁴¹

Majalah wanita yang terbit pada era ini memiliki peran dalam memvisualisasikan tren mode, karena selain menyajikan artikel-artikel yang berkaitan dengan wanita, majalah ini juga turut memperkenalkan busana yang diciptakan desainer-desainer lokal dan memperlihatkan busana-busana yang menjadi tren. Femina, Kartini, dan Gadis, tiga majalah yang merupakan media massa besar, memvisualisasikan tren mode dengan ciri khas-nya masing-masing.

⁴⁰ Irene Ferliana Putri dan Moordiaty. Celana Dan Jeans: Tren Mode Androgini Anak Muda Surabaya Tahun 1970-1998. *Mozaik*, (2021), 12(2), 183-198, hlm. 192

⁴¹ Wardhatul Umma. *Mode Pakaian Wanita di Surabaya Tahun 1970-1990*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga. (2016), hlm. 22

3.1.1 Majalah Femina

3.1.1.1 Gaun Maksi



Gambar 3.1. Gaun Maksi pada sampul majalah
Sumber : Femina No. 1, 18 September 1972

Gaun Maksi dalam majalah Femina divisualisasikan dengan potongan lurus, pada gambar 3.1, gaun maksi ditampilkan tanpa lengan, berwarna jingga dengan kerung persegi, dan memiliki kerutan tipis disekitar pinggang.⁴² Gaun ini berpotongan lurus dengan rok A line.

Gaun maksi untuk pesta terdapat dalam artikel mode edisi 18 Desember 1974 halaman 40, memiliki corak batik dengan motif geometris yang membentuk bunga, warna didominasi oleh putih dengan merah bata yang menjadi warna dari motif, potongannya lurus tanpa lengan dengan siluet pinggang, kerah U neck, dan dipadukan dengan *scarf* atau syal yang menghiasi bagian leher.⁴³

⁴² Majalah Femina No. 1, 18 September 1972

⁴³ Majalah Femina, No. 49, 18 Desember 1974, hlm. 40

3.1.1.2 Blus



Gambar 3.2. Lima model blus dalam rubrik pola, hlm. 38-39
Sumber : Majalah Femina, No. 49, 18 Desember 1974

Gambar 3.2 menyoroti lima jenis blus berbeda yang dapat dipakai disegala suasana,⁴⁴ tiga dari lima model tersebut didesain semi formal dan sesuai untuk bekerja di kantor. Blus pertama adalah setelan dengan lengan pendek model bel berwarna putih dengan sedikit motif bunga dibagian dada kiri, blus kedua tidak memiliki lengan dengan warna hitam dan garis-garis putih di tepi, blus ketiga merupakan potongan pendek berwarna jingga tua dengan corak bunga abstrak merah muda, putih, cokelat, mustard, dan krem.

Blus keempat ditampilkan dengan motif garis garis vertikal, sebagian garis lebih tebal dengan warna abu-abu dan navy, blus ini memiliki potongan pendek dengan lengan cap, blus kelima merupakan setelan dengan kerah model *halter-neck* tanpa lengan, berwarna merah, dan terdapat aksesoris ikat dibagian depan yang menjuntai kebawah.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 38-39

3.1.1.3 Mode Anak



Gambar 3.3. Gaun maksu Ibu dan mode anak, hlm. 40-41
Sumber : Majalah Femina, No. 49, 18 Desember 1974

Gambar 3.3 menggambarkan dua jenis busana yang dikhususkan untuk anak-anak, yaitu busana kasual untuk sehari-hari dan busana yang lebih terlihat rapi dan mewah untuk pesta. Busana sehari-hari, ditampilkan dua orang anak perempuan yang memakai pakaian dengan nuansa biru dan putih, anak pertama mengenakan gaun pendek sebetis dengan ikat pinggang senada sedangkan anak kedua memakai setelan kemeja lengan pendek dengan celana panjang abu-abu dan memiliki lipatan besar dibagian bawah, kedua anak tersebut mengenakan sepatu dengan sol tebal.

Busana pesta sendiri ditampilkan oleh seorang anak yang mengenakan gaun dengan atasan putih polos, memiliki lengan *puff* (mengembang) dengan renda diujung, dan berleher tinggi dengan renda halus, yang dipadukan dengan rok potongan A line berwarna hijau dengan motif bunga-bunga dan ikat pinggang merah.⁴⁵

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 41

3.1.2 Majalah Kartini

3.1.2.1 Gaun Mini, Midi, dan Maksi



Gambar 3.4. Mode Keluarga, Gaun tiga Remaja, Gaun Maksi pesta sore, hlm. 32-33
Sumber: Majalah Kartini, No. 13, 5-18 Mei 1975

Majalah Kartini memiliki segmentasi pasar yaitu kaum ibu rumah tangga, oleh karena itu busana yang terdapat dalam rubrik-rubrik majalah ini lebih terkesan feminim dan dewasa. Sama seperti majalah Femina, Kartini pada tahun 70an juga menjadikan gaun sebagai busana yang disorot. Terdapat tiga jenis gaun yang dibingkai dalam majalah Kartini, yaitu Gaun Mini, Midi, dan Maksi.

Gaun Mini dalam majalah Kartini terdapat pada gambar 3.4 dalam rubrik mode minggu yang santai di bagian mode keluarga, disana ditampilkan seorang Ibu dengan suami beserta kedua anaknya mengenakan busana yang memiliki komposisi warna dan corak yang seragam yaitu pink sebagai warna sekunder dan putih sebagai warna utama, sang ibu mengenakan gaun pendek diatas lutut, gaun tersebut berkerah lebar sportif dengan potongan lurus, serta sandal hak putih.

Gaun Midi yang trendi pada tahun 70an dapat juga dilihat dalam majalah Kartini, gaun midi remaja disajikan dalam rubrik mode minggu yang santai, disana terdapat dua remaja yang mengenakan gaun dengan rok selutut, busana keduanya sama-sama memiliki lengan pendek *puff*, namun busana remaja pertama berwarna merah dengan garis-garis merah putih pada atasannya, sedangkan busana remaja kedua memiliki kerah V neck dengan warna biru, kuning, dan merah, potongan rok pada remaja kedua lebih lebar serta gaunnya didominasi oleh warna krem, keduanya memakai topi floppy yang juga menjadi tren pada saat itu.⁴⁶

Gaun Midi untuk dewasa ditampilkan oleh Mieke Wijaya dalam Kartini edisi 7-20 Agustus 1978 pada halaman 57 yang menampilkan dua gaun, salah satu gaun tersebut memiliki corak bunga-bunga pada bagian bawah, lengan tiga seperempat, dan kerutan di pinggang.⁴⁷

Gaun Maxi dalam majalah Kartini juga terdapat pada rubrik “mode yang santai” yang menunjukkan seorang remaja dengan gaun panjang lurus berwarna abu keunguan, remaja tersebut mengenakan topi floppy bersama kedua temannya yang mengenakan gaun midi. Di sebelahnya terdapat gaun maxi yang santai namun cocok untuk

⁴⁶ Majalah Kartini, No. 13, 5-18 Mei 1975, hlm. 32

⁴⁷ Majalah Kartini, No. 98, 07-20 Agustus 1978, hlm. 57

dipakai pesta, memiliki renda katun, berwarna putih, serta tanpa lengan.

3.1.2.2 Mode Anak



Gambar 3.5. Mode anak, hlm. 60
Sumber: Majalah Kartini, No. 98, 07-20 Agustus 1978

Gambar 3.5 menyoroti penampilan anak-anak, disana terdapat tiga model busana yang terlihat lucu dikenakan oleh anak perempuan. Salah satu diantaranya adalah gaun berwarna kuning diatas lutut, memiliki corak garis-garis tipis dan sedikit dibagian tengah serta kotak-kotak dibagian rok dan lengan, gaun tersebut juga dihiasi renda halus pada leher dan lengan.⁴⁸

3.1.3 Majalah Gadis

3.1.3.1 Blus dan kemeja

Visualisasi atasan yang menjadi tren dikalangan remaja dapat dilihat pada gambar 3.6 yang menggambarkan dua remaja perempuan dengan setelan berbeda, salah satu remaja tersebut mengenakan kemeja dan satunya mengenakan blus, kemeja dan blus

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 60

tersebut menerapkan warna senada yaitu kuning, orang pertama memakai kemeja dengan kancing sebagai detail sekaligus penyambung sedangkan orang kedua mengenakan blus dengan resleting sebagai penyambung. Kerah kemeja orang pertama lebih tegap dengan lapel segitiga dan kerah blus orang kedua terlihat lebih fleksibel.⁴⁹



Gambar 3.6. Blus pada sampul
Sumber: Majalah Gadis, No. 3, 30 Jan - 08 Feb 1978

3.1.3.2 Gaun Midi



Gambar 3.7. Gaun midi remaja
Sumber: Majalah Gadis, No. 3, 30 Jan - 08 Feb 1978

Gaun Midi sederhana menjadi perhatian pada gambar 3.7 yang menyajikan tiga gaun dengan pola serupa. Gaun yang paling disorot adalah gaun berwarna kuning cerah dengan aksen biru muda di

⁴⁹ Majalah Gadis, No. 3, 30 Jan - 08 Feb 1978

bagian kerah, pinggang, garis depan bahu hingga pinggang, dan sisi samping rok, memiliki lengan pendek yang lebar, kerah persegi, serta potongan rok A line, dan ikat pinggang.⁵⁰

3.1.3.3 Gaya Sportif



Gambar 3.8. Gaya Sportif, hlm. 22-23
Sumber: Majalah Gadis, No. 3, 30 Jan - 08 Feb 1978

Busana pada akhir era 70an terkenal dengan gaya *sporty*-nya terlebih lagi dikalangan remaja, majalah Gadis pada gambar 3.8 memberi rubrik mode khusus gaya *sporty* yang menampilkan seorang remaja dengan setelan kemeja dan celana super pendek berwarna biru tua, kemeja tersebut memiliki kerah rever dan garis-garis tepi lengan berwarna putih, serta celana yang juga memiliki garis-garis samping berwarna putih, sepatu berbahan denim, serta kaos kaki merah panjang.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 11

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 22

3.2 Mode Busana di Indonesia Tahun 1980an

Mode terus berkembang seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi, pertumbuhan ekonomi yang pesat membuat segala kebutuhan dan keinginan ikut meningkat, barang yang awalnya dikategorikan sebagai sekunder dapat berubah menjadi barang primer karena fungsinya yang semakin penting untuk menopang aktivitas sehari-hari. Begitupun dengan perkembangan sosial yang terjadi, mestinya sangat mempengaruhi struktur serta peran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahun 80an merupakan tahun-tahun dimana para pekerja perempuan baik dalam sektor formal maupun informal meningkat, para perempuan tersebut memiliki banyak alasan untuk terjun di dunia pekerjaan, sebagian memang ingin memantapkan karir, dan sebagiannya lagi bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Pada tahun 1980 pada sektor formal di Indonesia tercatat bahwa seperempat dari sekitar dua juta pegawai negeri sipil adalah wanita, sedangkan pada sektor informal wanita banyak bekerja dalam bidang jasa dengan angka pertumbuhan 7% per tahun.⁵²

Di Indonesia, dekade 80an dapat dikatakan sebagai masa kejayaan industri hiburan, film dan sinetron mengisi berbagai kanal di televisi dan musik menjadi bagian yang menyatu dalam keseharian masyarakat, baik melalui siaran radio maupun tip. Perfilman nasional mengalami pertumbuhan pesat, film yang dibintangi oleh Warkop DKI (Dono, Kasino,

⁵² Lukmanul Hakim. Perkembangan Tenaga Kerja Wanita Di Sektor Informal: Hasil Analisa Dan Proxy Data Sensus Penduduk. *Among Makarti*, (2011), 4(7), 20-32, hlm. 25

dan Indro) serta Naga Bonar merupakan salah satu film yang banyak mendapat perhatian bahkan hingga saat ini, sementara sinetron mulai menancapkan akar sebagai bentuk hiburan utama di layar kaca.

Dunia Musik mengembangkan berbagai genre seperti pop, rock, dan dangdut, yang ditandai dengan kemunculan Musisi-musisi seperti Chrisye, Nicky Astria, dan Elvy Sukaesih. Lagu-lagu yang mereka bawaikan tak hanya diputar di radio, namun menjadi pelengkap dalam perayaan, momen pribadi, hingga tren budaya populer. Industri hiburan menjadi perhatian media, bahkan kehidupan para musisi dan aktor menjadi bumbu dalam berita.

Kejayaan dunia hiburan tersebut memiliki pengaruh besar dalam menentukan gaya hidup, terutama terhadap selera berbusana para perempuan. Aktris-aktris seperti Meriam Belina, Desi Ratnasari, Tamara Bleszynski dan Paramita Rusadi menjadi panutan dalam menentukan paduan busana, setahun sekali ketika hendak mudik lebaran, terminal Pulo Gadung dan Stasiun Gambir banyak pekerja perempuan mengenakan busana gaya artis-artis tersebut.⁵³ Selain itu, perempuan banyak menghadiri acara-acara hiburan seperti acara musik, konser, pesta, dan acara komunitas. Berkembangnya *department store* seperti Matahari, Ramayana, dan Borobudur, membuat pakaian siap jadi ikut menjadi tren.

Power dressing merupakan salah satu gaya yang mewakilkan mode di Indonesia pada masa itu, seringkali diperlihatkan sebagai setelan kerja atau

⁵³ Moh. Alim Zaman *Op. Cit.* hlm. 72

semi formal. Pasalnya para wanita di zaman ini banyak mengenakan pakaian yang memberi kesan kuat, dengan warna-warna yang mencolok, siluet besar, longgar, serta memiliki aksesoris seperti anting dan kancing yang besar juga.

Tren *power dressing* memiliki salah satu ciri khas yaitu bantalan bahu, hampir semua busana seperti gaun midi, blazer, dan bahkan blus, di buat lebih lebar dan tinggi dibagian bahu. *Power dressing* didukung oleh gaya riasan dan rambut yang dibuat berlebihan juga, riasan tebal dengan kontras yang tinggi di bagian mata dan bibir serta rambut mengembang yang biasa disebut sebagai rambut *blow*.

Pada awal tahun 80an mode busana yang menjadi tren, meneruskan mode yang populer pada pertengahan hingga akhir tahun 70an, yaitu gaun-gaun tanpa lengan namun pada awal pertengahan tahun gaun-gaun yang populer adalah gaun dengan lengan pendek atau gaun tanpa lengan yang ditimpa oleh *outer*, salah satu busana yang masih bertahan menjadi tren adalah celana jeans dan palazzo, meskipun telah terdapat berbagai celana lain yang populer seperti Kulot, *Baggies*, *Knickers (Knickerbockers)*, pantalon pinsil, dan *Bermuda Shorts*.⁵⁴

Batik, Kebaya dan Kain tradisional seperti songket mengalami evolusi pada periode ini. Selain mempertahankan nilai sejarah dan estetikanya, potongan-potongan baju tradisional dibuat lebih praktis dan cocok digunakan diberbagai kesempatan, baik dalam acara formal hingga kegiatan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 73

sehari-hari. Desainer ternama seperti Ghea Panggabean membawa nuansa etnik kedalam desain kontemporer dengan menggabungkan motif-motif batik dengan elemen mode yang menjadi tren.⁵⁵

Femina dan Kartini memvisualisasikan mode 80an sebagai busana wanita karir, dari majalah Femina edisi tahun 81 hingga majalah Kartini edisi tahun 87 busana yang banyak terpampang baik di rubrik mode maupun rubrik lainnya adalah setelan atau terusan yang bersifat formal atau semi formal jas dan luaran lainnya selalu menjadi pelengkap dalam setiap busana yang dikenakan, meskipun terdapat sebagian yang memperlihatkan busana yg lebih santai dan batik. Sedangkan Gadis sebagai majalah khusus remaja memvisualisasikan mode yang lebih kasual dan santai.

3.2.1 Majalah Femina

3.2.1.1 Blazer



Gambar 3.9. Gaun midi, setelan blazer dan rok span untuk kerja, hlm. 57
Sumber: Majalah Femina, No. 9, 14 April 1981

Blazer merupakan komoditi utama yang seringkali ditemukan dalam mode busana era 80an, majalah Femina menggambarkan

⁵⁵ Astrid Bestari. (2019, Juni 9). *Mengenal Desainer Indonesia: Ghea Panggabean*. Retrieved from Harpersbazaar.co.id

blazer sebagai pelengkap yang memberikan aksen profesional dan formal, visualisasi ini dapat dilihat dalam gambar 3.9. yang memvisualisasikan seorang wanita dengan blazer abu-abu muda, memiliki kerah lancip, dan potongan *tailored*,⁵⁶ selain itu pada Femina edisi 02 Juli 1985 blazer ditampilkan dengan bantalan bahu dengan motif bunga-bunga besar dan berwarna dominan biru kehijauan.⁵⁷

3.2.1.2 Rok dan Celana

Rok yang populer pada era ini adalah jenis rok semi span dengan panjang dibawah atau diatas lutut sedikit, rok ini seringkali dipadukan dengan kemeja, blus, atau atasan lain yang diberi luaran blazer. Dalam rubrik koleksi Femina edisi 14 april 1981 terdapat dua rok yang menjadi perhatian, pertama adalah rok berwarna putih, memiliki potongan lurus yang diberikan aksesoris ikat pinggang kecil, serta memiliki garis samar dibagian tengah sedangkan rok kedua berwarna kuning muda dengan belahan disamping.⁵⁸

Kulot merupakan jenis celana besar dan longgar yang memiliki panjang se betis atau lebih, celana ini seringkali digunakan pada waktu santai namun tidak mustahil juga untuk dijadikan busana semi formal, contohnya dalam rubrik mode Femina yang memperlihatkan seorang wanita pekerja memakai celana kulot berwarna merah

⁵⁶ Majalah Femina, No. 9, 14 April 1981, hlm. 57

⁵⁷ Majalah Femina, No. 25/XIII, 2 Juli 1985, hlm. 12

⁵⁸ Majalah Femina, No. 9 *Loc. Cit.* Hlm. 78

dengan striped atau garis-garis putih dan saku di samping, kulot tersebut dipadukan dengan kemeja putih kekuningan.⁵⁹

3.2.1.3 Kemeja



Gambar 3.10. Setelan Kemeja dengan rok dan kulot, hlm.55
Sumber: Majalah Femina, No. 9, 14 April 1981

Kemeja merupakan atasan yang selalu ada dari masa ke masa, motif dan desainnya selalu berevolusi mengikuti perkembangan zaman. Namun, ada kalanya mode di suatu era berputar dan kembali menjadi tren di era selanjutnya, hal ini terjadi pada beberapa atasan khususnya kemeja di era 80an yang kembali menjadi tren di tahun 2020an. Kemeja yang eksis kembali tersebut diantaranya kemeja denim dan kemeja *oversize*.

Kemeja merupakan atasan yang sangat populer pada era ini, pasalnya kemeja sangat praktis digunakan untuk hari-hari sibuk maupun santai, kemeja di era ini seperti dalam gambar 3.10 masih banyak menggunakan motif garis-garis dan kerah *notched* klasik, lengan panjang dan pendek, potongan panjang dan juga pendek, dan

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 55

warna-warna pastel. Kemeja dengan potongan panjang dipadukan dengan ikat pinggang sehingga membentuk tubuh lebih ramping.⁶⁰

3.2.1.4 Gaun

Gaun yang mendominasi pada era ini adalah gaun selutut atau gaun midi, model yang diadopsi tentu berbeda dengan model yang biasa ditemui pada era 70an, kali ini model gaun lebih banyak memperlihatkan sisi profesionalitas wanita. Gaun tanpa lengan seringkali dikombinasikan dengan blazer, gaun dengan lengan pendek dibuat lebih tinggi dibagian bahu, serta warna-warna yang dipilih cenderung warna pastel, warna-warna seperti biru teal, biru aqua, ungu keabuan, dan warna-warna cerah.⁶¹ Kerah yang selalu digunakan adalah *V neck*, ikat pinggang dan ornamen kancing selalu menjadi penghias.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 79

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 56

3.2.1.5 Pakaian Tradisional



Gambar 3.11. Desain pakaian tradisional praktis dan modern, hlm. 97
Sumber: Majalah Femina, No. 9, 14 April 1981

Perempuan pada masa ini mengutamakan kenyamanan dan kepraktisan dalam berbusana, khususnya jika busana tersebut akan dipakai di acara-acara yang memakan waktu lama. Pada acara-acara tertentu terdapat aturan khusus untuk menggunakan busana tradisional seperti kebaya, tentu busana tradisional itu dikenal dengan ketidakpraktisan dalam cara memakainya juga terkadang tidak nyaman jika digunakan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu busana tradisional berevolusi menjadi lebih praktis, hal ini telah dirancang oleh Astagarini Soegianto dalam gambar 3.11., dalam rancangan tersebut terdapat dua busana tradisional yang terinspirasi dari gaya kebaya Bali dan Sumatera Timur.⁶²

Gambar pertama adalah desain sebuah tunik panjang yang terbuat dari bahan beludru atau sutera, terinspirasi dari baju kurung khas Sumatera Timur yang dipadukan dengan rok bertingkat sehingga yang satunya menyerupai kain. Gambar kedua adalah sebuah gaun

⁶² *Ibid.*, hlm. 97

panjang yang memiliki tali di bahu, gaun tersebut dilapisi oleh kebaya tipis dan tali pinggang.

3.2.2 Majalah Kartini

3.2.2.1 Celana



Gambar 3.12. Setelan kulot dan kemeja yang dinamis, hlm.100
Majalah Kartini, No. 329, 29 Juni-12 Juli 1987

Celana menjadi item yang melengkapi rubrik mode dalam Majalah Kartini edisi 29 Juni-12 Juli 1987. Dua ukuran celana baik panjang maupun pendek, disorot dalam rubrik mode dan pola. Kulot pada gambar 3.12 merupakan celana yang masih populer pada tahun ini, karena kulot terbuat dari bahan yang ringan, nyaman dipakai, serta praktis. Kulot memiliki tampilan yang fleksibel juga, sehingga serasi disegala suasana.

Halaman 100 menggambarkan kulot sebagai bawahan untuk busana kerja, dengan panjang sebetis dan diberi warna putih polos kemudian dikombinasikan dengan atasan kemeja garis-garis biru dengan warna senada, panjang lengan $\frac{3}{4}$, dan sepatu putih. Pada halaman lain, kulot dihiasi dengan motif kotak-kotak berwarna dominan hijau yang dipadukan dengan blus senada berlengan

pendek dan memiliki bantalan bahu, serta ikat pinggang hijau cerah.⁶³

3.2.2.2 Blus



Gambar 3.13. Padu padan busana untuk kegiatan santai sehari-hari, hlm. 108-109
Sumber: Majalah Kartini, No. 329, 29 Juni-12 Juli 1987

Blus merupakan atasan khusus untuk kategori busana wanita, biasanya langsung dikenakan atau dilapisi oleh luaran seperti blazer. Namun, dalam gambar 3.13 blus justru dijadikan luaran untuk melapisi atasan lainnya, jenis yang dijadikan luaran ini adalah blus tanpa lengan dan memiliki bahan yang lebih tipis dari lapisan dalamnya.

Terdapat dua blus yang dijadikan luaran, pertama adalah blus pendek berwarna pink kontras dengan sedikit warna ungu dibawahnya melapisi blus lainnya yang bermotif abstrak dan serasi dengan rok pendek dibawah lutut dengan motif senada. Blus kedua memiliki motif kotak-kotak dengan warna dominan hitam dan

⁶³ Majalah Kartini, No. 329, 29 Juni-12 Juli 1987, hlm. 100

cokelat yang melapisi blus lainnya berwarna merah bata yang diselaraskan dengan kulot bermotif kotak-kotak juga.⁶⁴

3.2.2.3 Gaun pesta



Gambar 3.14. Gaun pesta, hlm. 24-25
Sumber: Majalah Kartini, No. 329, 29 Juni-12 Juli 1987

Gambar 3.14 memperlihatkan dua gaun pesta yang sama-sama tidak memiliki tali bahu, panjang se lutut, dan membentuk lekuk tubuh. gaun pesta pertama terbuat dari sutera lame dengan corak kulit binatang berwarna abu-abu yang dililit dengan pita berwarna hitam. Gaun kedua bermotif macan tutul dengan efek berkilau, terbuat dari satin lame, dan dihiasi dengan pita besar yang melilit pinggang.⁶⁵

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 109

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 24-25

3.2.3 Majalah Gadis

3.2.3.1 Celana



Gambar 3.15. Setelan kaos dan hotpants untuk senam, hlm. 56-57

Sumber: Majalah Gadis, No. 16, 11-20 Juni 1984

Majalah Femina dan Kartini mempopulerkan kulot sebagai celana yang praktis dan dapat dipakai diberbagai kesempatan, maka dalam majalah Gadis celana yang dipopulerkan adalah celana yang dapat mewakili aktivitas para remaja. Dalam majalah Gadis edisi 11-20 Juni 1984 terdapat jeans dan *hotpants* yang menjadi sorotan, *hotpants* terdapat pada gambar 3.15 yang menggambarkan seorang remaja tengah melakukan olahraga atau lebih tepatnya peregangan/senam, hotpants tersebut berwarna biru tua kontras dengan sedikit warna oranye yang menjadi garis tepian.⁶⁶

Celana jeans sendiri dapat dilihat dalam iklan dalam majalah yang mempromosikan brand Tira, terdapat tiga jeans yang ditampilkan dan merupakan jeans *unisex* atau potongan yang sesuai bagi laki-laki maupun perempuan, terbuat dari bahan katun, bercorak tulang

⁶⁶ Majalah Gadis, No. 16, 11-20 Juni 1984, hlm. 56

ikan dan salah satunya memiliki model *baggy* dari denim sedangkan dua lainnya merupakan model lurus atau *straight*.⁶⁷

3.2.3.2 Batik



Gambar 3.16. Batik koleksi keris Harry Darsono, hlm. 54-55
Sumber: Majalah Gadis, No. 16, 11-20 Juni 1984

Herry Darsono mempopulerkan desainnya pada gambar 3.16, batik yang dipopulerkan terdapat pada koleksi batik keris. Batik tersebut memiliki desain praktis dan nyaman dipakai untuk kegiatan santai. Terdapat dua batik yang memiliki motif rakit bambu dan mozaik, batik pertama merupakan dua setelan yaitu blus dan rok sedangkan batik kedua merupakan gaun dengan potongan lurus tanpa pinggang.⁶⁸

3.2.3.3 Kaos dan blus



Gambar 3.17. Setelan jeans dengan kaos dan blus untuk kegiatan Santai, hlm. 82
Sumber: Majalah Gadis, No. 16, 11-20 Juni 1984

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 72

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 54

Kaos dan blus merupakan dua busana penting yang menemani keseharian para remaja perempuan terutama dalam suasana liburan atau santai, hal ini tergambar dalam aktivitas tiga remaja yang tengah membuat kerajinan dari kerang di sebuah pantai pada gambar 3.17.⁶⁹ Ketiga remaja tersebut dengan kompak sedang membuat hiasan cermin dan lukisan dari kerang.

Remaja pertama mengenakan kaos putih berkerung persegi dengan garis-garis horizontal berwarna biru dan berlengan pendek, remaja kedua memakai kaos oblong berwarna putih dan berlengan pendek, sedangkan remaja ketiga mengenakan blus putih bergaris horizontal berwarna biru dengan motif bunga-bunga, garis vertikal biru ditengah dengan kancing, dan berlengan pendek.

3.2.3.4 Busana Muslimah

Gadis sebagai majalah remaja perempuan tentu menyediakan artikel yang relevan seputar kegiatan para remaja, termasuk kegiatan yang dapat dilakukan pada hari libur. Dalam salah satu artikel berjudul “Liburan Di Pesantren Kilat” dengan edisi yang sama seperti sebelumnya, terdapat gambar yang menunjukkan para santriwati yang tengah berjalan. Santriwati tersebut mengenakan busana muslimah yaitu baju panjang putih dengan lengan panjang,

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 82

dan rok panjang se mata kaki, dan kain yang dijadikan penutup kepala namun tidak menutupi seluruh rambut dibagian depan.⁷⁰

3.3 Mode Busana di Indonesia Tahun 1990an-2000

Periode 1990 hingga 2000 menjadi saksi transformasi besar dalam dunia mode Indonesia yang dipengaruhi oleh globalisasi, teknologi digital, dan dinamika sosial-politik yang kompleks. Awal dekade 1990-an ditandai dengan beralihnya tren dari kemewahan berlebihan khas 1980-an menuju kesederhanaan yang lebih minimalis. Pada awal 1990-an, garis-garis sederhana dan potongan ramping mendominasi halaman majalah mode Indonesia. Busana dengan siluet minimal, warna-warna netral seperti hitam, putih, dan *beige* menjadi populer di kalangan wanita urban.

Pengaruh budaya alternatif seperti *grunge* dari Amerika juga masuk ke Indonesia melalui pengaruh musik dari band Nirvana dan Pearl Jam, gaya ini membawa item-item seperti flanel kotak-kotak, *ripped jeans*, dan *t-shirt* polos, diadopsi oleh remaja perkotaan yang terpapar budaya musik alternatif.⁷¹ Selain itu grup musik Spice Girl yang membawa fenomena *girl power* memicu tren busana yang lebih ekspresif dengan menghadirkan penggunaan warna cerah, sepatu platform, dan crop top.⁷² Majalah remaja seperti Gadis aktif mempromosikan inspirasi gaya ini kepada pembaca

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 26

⁷¹ Alvina. (2024, Oktober 31). *Gaya Grunge di Indonesia, Adaptasi dan Transformasi*. Retrieved from cakrawalanews.co

⁷² Nicola Dibben. Construction of Femininity in 1990s Girl-Group Music. *Sage*, (2002), 12(2), 168-175, hlm. 169

muda mereka, menciptakan segmentasi pasar fashion yang lebih jelas berdasarkan kelompok usia.

Industri mode Indonesia pada pertengahan 1990-an terus berkembang dengan hadirnya lebih banyak desainer lokal yang memiliki identitas desain yang kuat. Biyan Wanaatmadja dengan kreasi busana wanita yang elegan, Sebastian Gunawan dengan gaun-gaun mewahnya, dan Denny Wirawan dengan interpretasi modern busana tradisional, mendapatkan sorotan luas di majalah-majalah mode.⁷³ Jakarta Fashion Week mulai diselenggarakan sebagai platform bagi desainer Indonesia untuk menampilkan karya mereka.

Perkembangan signifikan lainnya adalah kebangkitan mode busana muslim khususnya jilbab. Sebelum tahun 1990an terdapat peraturan yang melarang penggunaan jilbab bagi kalangan pelajar yang bersekolah di sekolah negeri, namun larangan tersebut dicabut pada tahun 1991 seiring dengan perubahan pandangan rezim terhadap kaum muslim dan perjuangan dari tokoh-tokoh muslim itu sendiri.⁷⁴ Perubahan tersebut membawakan era jilbab di kalangan muslimah, dengan Nasida Ria sebagai salah satu *trendsetter* yang membawakan tren turban tertutup namun tidak sepenuhnya menutup leher.⁷⁵ Model jilbab pada era 90an pada umumnya yaitu jilbab

⁷³ Astrid Bestari. (2019, Maret 6). *Mengenal Desainer Indonesia: Sebastian Gunawan*. Retrieved from harpersbazaar.co.id.

⁷⁴ Lina Meilinawati Rahayu. Jilbab: Budaya Pop dan Identitas Muslim di Indonesia. *Ibda : Jurnal Kebudayaan Islam*, (2016), 14(1), 139-155. Hlm. 140

⁷⁵ Firdaus Agung. (2023, Maret 10). *Nasida Ria: Dari Grup Kasidah Tarkam hingga Legenda Musik Islami*. Retrieved from [Tirto.id](https://tirto.id)

segitiga yang diberikan dalaman ciput dan dipasangkan peniti dibawah dagu, jilbab ini berevolusi menjadi jilbab lilit pada era 2000an awal.⁷⁶

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada 1997-1998 memberikan dampak signifikan pada industri mode. Banyak butik dan label lokal terpaksa gulung tikar akibat melonjaknya harga bahan baku impor. Namun, krisis ini juga menciptakan kesempatan bagi kreativitas lokal. Desainer mulai beralih menggunakan material lokal dan teknik tradisional yang lebih terjangkau. Majalah mode pun beradaptasi dengan situasi ini, menawarkan tips fashion dengan budget terbatas dan DIY (*Do It Yourself*) fashion yang ekonomis.⁷⁷

Menjelang pergantian millennium, tren Y2K (*Year 2000*) mulai muncul di Indonesia, ditandai dengan penggunaan warna-warna metalik, material berkilau, dan siluet futuristik. Majalah Gadis dipenuhi dengan artikel tentang fashion masa depan dan bagaimana mempersiapkan gaya untuk millennium baru. Tren ini sangat populer terutama pada tahun 1999 hingga 2010, contoh item busana dari tren ini adalah kaos berlengan pendek yang pas di badan (*pressbody*) dan setinggi perut atau *ngatung*.

Menjelang tahun 2000, kesadaran akan fashion berkelanjutan mulai tumbuh di Indonesia sebagai tanggapan atas masuknya industri fast fashion.⁷⁸

Desainer lokal seperti Priyo Oktaviano mulai mempromosikan slow fashion

⁷⁶ Yana Waliyadin Munawar. *Sejarah jilbab di Indonesia tahun 1970-2015*. Bandung: Pascasarjana UIN SGD. 2020. Hlm. 15

⁷⁷ Brent Luvaas. Material Interventions : Indonesian DIY Fashion and the Regime of the Global Brand. *Cultural Anthropology*, (2013), 28(1), 127-143. Hlm. 130

⁷⁸ Rahayu Budhi Handayani. Analisis Pengembangan Desain Fashion Berkelanjutan di Indonesia. *Narada*, (2022), 9(1), 95-103, hlm. 96

dengan menggunakan kain-kain tradisional dan teknik produksi yang etis.⁷⁹ Beberapa butik kecil di Jakarta dan Bali mulai mengusung konsep eco-fashion dengan material organik dan daur ulang. Majalah Femina edisi akhir 1999 memuat artikel khusus tentang "Fashion Masa Depan" yang membahas pentingnya keberlanjutan dalam industri busana.⁸⁰ Visualisasi Mode Busana tahun 1990an-2000 dalam Majalah Wanita :

3.3.1 Majalah Femina

3.3.1.1 Atasan



Gambar 3.18. Gaya Kasual untuk kegiatan Santai dan kerja, hlm 70-72
Sumber: Majalah Femina, No. 40/XXIV, 10-16 Oktober 1996

Atasan seperti kaos dan blus merupakan item busana yang tak lekang oleh waktu. Item-item tersebut selalu populer dengan model, warna, bahan, dan padu padan beragam yang menjadi ciri khas disetiap zamannya. Pertengahan tahun 90an hingga tahun 2000 merupakan masa ketika berbagai model atasan mulai bermunculan di Indonesia, salah satunya adalah cardigan dan tanktop.

Atasan pertama yang ditampilkan adalah kaos rajut, terdapat dalam Femina edisi 10-16 Oktober 1996. Kaos rajut tersebut

⁷⁹ Andhika Dwi. (2022, Desember 22). *Dhoho Street Fashion 7th Kota Kediri Gandeng Desainer Nasional-Difabel*. Retrieved from Detik.com.

⁸⁰ Milatina Sofiah. *Sustainable Fashion : Tren Ecoprint di Dunia Modern*. Temanggung : Putra Lereng Sumbing, (2024). Hlm. 41

berwarna putih dengan garis-garis horizontal hitam yang memberikan kesan kasual namun tetap chic, diserasikan dengan celana pendek se paha dengan warna senada dan sandal platform berwarna putih dengan sedikit warna hitam di tepian.⁸¹

Atasan kedua adalah dua blus sederhana yang terdapat pada gambar 3.18, blus pertama berwarna putih dan longgar serta detail kancing di bagian depan dan berlengan pendek. blus kedua berwarna ungu muda dengan potongan longgar dan panjang hingga pertengahan paha dengan detail kancing di bagian depan dari dada hingga kerah, memiliki kerah *Nehru*, dan lengan panjang dengan lipatan di ujung.

Blus yang lebih modern terdapat dalam Femina edisi 9-15 maret 2000, blus pertama memiliki potongan kemeja berwarna hijau mint dengan gelombang-gelombang ringan di sepanjang bukaan depan dan ujung lengan. Blus kedua berwarna biru telur asin, berbahan tipis, berleher persegi, dan memiliki lipit-lipit mungil di bagian dada.⁸²

Atasan ketiga yaitu cardigan dalam artikel yang mempromosikan sinetron Abad 21 dalam Femina edisi 40 pada halaman 52, artikel tersebut menampilkan sebuah foto keluarga yang didalamnya terdapat seorang perempuan mengenakan cardigan rajut berwarna

⁸¹ Majalah Femina, No. 40/XXIV, 10-16 Oktober 1996, hlm. 67

⁸² Majalah Femina, No. 9/XXVIII, 9-15 Maret 2000, hlm.

putih dengan motif garis-garis horizontal,⁸³ memiliki kerah *V neck*, dan kancing dari atas hingga bawah. *Tanktop* sendiri terdapat pada rubrik pola Gelombang Feminim dalam edisi tahun 2000 yang diperlihatkan berwarna ungu, tali bahu yang tidak lebar, dan lapel segitiga.

3.3.1.2 Luaran



Gambar 3.19. Setelan tanktop dan rok, gaun midi, dan luaran feminim, hlm. 40-41
Sumber: Majalah Femina, No. 9/XXVIII, 9-15 Maret 2000

Rompi dan Jaket merupakan dua luaran atau *outer* yang terdapat pada gambar 3.18, jaket yang dijadikan sebagai luaran kaos berwarna putih, memiliki motif garis kotak-kotak samar dengan nuansa pastel, potongan longgar dan karet elastis di bagian pergelangan tangan dan bawah jaket. Sedangkan rompi yang dijadikan lapisan blus, merupakan rompi tanpa kancing dengan motif garis-garis vertikal, berwarna abu-abu putih, potongan longgar, dan mengikuti gaya klasik. Pada gambar 3.19 Bolero digambarkan sebagai luaran yang melapisi tanktop berwarna biru, bolero tersebut bermotif bunga, berlapis dua, dan terbuat dari bahan ringan sehingga membentuk gelombang.

⁸³ Majalah Femina, No. 40 *Loc. Cit.* hlm. 52

3.3.1.3 Busana Muslim



Gambar 3.20. Busana muslim koleksi Ranti, hlm. 42
Sumber: Majalah Femina, No. 9/XXVIII, 9-15 Maret 2000

Busana muslim yang terpampang pada gambar 3.20 terdapat pada iklan busana produk Ranti, dalam iklan tersebut terdapat dua perempuan yang memakai setelan tunik dan celana kain, serta mengenakan jilbab menutup dahi khas gaya 2000an awal. Perempuan pertama mengenakan tunik dengan belah tengah berwarna biru muda dengan hiasan bordir putih di bagian dada, berpotongan lurus, dipadukan dengan celana panjang dengan warna senada, dan jilbab senada juga. Perempuan kedua mengenakan tunik dan hijab berwarna salem, tunik tersebut dihiasi oleh bordir putih keemasan dan kancing-kancing di tengah, dan celana panjang berwarna putih.⁸⁴

⁸⁴ Majalah Femina, No. 9, 2000 *Loc. Cit.* hlm. 42

3.3.2 Majalah Kartini

3.3.2.1 Jaket Kulit



Gambar 3.21. Gaya grunge dalam sampul tabloid Karina di Majalah Kartini
Sumber: Majalah Kartini, No. 514, 25 Juni-4 Juli 1994

Gambar 3.21 memperlihatkan tabloid khusus majalah Kartini yang diberi nama Karina, pada sampul tabloid tersebut terdapat seorang perempuan yang mengadaptasi gaya *grunge* dengan bandana, jaket kulit, dan bawahan blue jeans. Jaket kulit tersebut berwarna hitam dengan potongan se pinggul, memiliki kerah dengan kancing silver di kedua sisi, dan dipadukan dengan kaos hitam senada.⁸⁵

3.3.2.2 Jeans



Gambar 3.22. Setelan full jeans, hlm. 37
Sumber: Majalah Kartini, No. 514, 25 Juni-4 Juli 1994

⁸⁵ Majalah Kartini, No. 514, 25 Juni-4 Juli 1994, hlm. 3

Gambar 3.22 menampilkan tiga setel busana yang terbuat dari bahan jeans, busana tersebut sesuai untuk suasana liburan atau jalan-jalan. Tiga setelan tersebut antara lain adalah, celana panjang dengan pipa lurus yang ditambah hiasan bunga-bunga dari kulit dibagian bawahnya, kemudian komisol, dan rompi panjang yang dikelilingi bunga-bunga kulit di bagian leher.⁸⁶

3.3.2.3 Blus dan Rompi

Blus dan rompi pada era 90an selalu dijadikan padu padan yang modis dan rapi untuk berbagai kesempatan, rompi tanpa lengan cocok dipadukan dengan berbagai jenis atasan seperti, kemeja, blus, dan komisol. Dalam rubrik busana yang memiliki tema Liburan pasangan muda, terdapat seorang perempuan dengan blus panjang berwarna pink muda, blus tersebut memiliki detail kancing di depannya, berlengan panjang, dan dipadukan dengan rompi abu-abu muda yang memiliki potongan *fitted* (pas badan) dan tanpa lengan, dibawahnya terdapat celana panjang kain berwarna hitam dan sandal terbuka.⁸⁷

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 37

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 93

3.3.3 Majalah Gadis

3.3.3.1 Celana dan rok



Gambar 3.23. Jeans diberbagai macam busana, hlm. 46-49
Sumber: Majalah Gadis, No. 11, 29 April - 10 Mei 1991

Celana jeans, celana kain, dan celana super pendek, tidak akan pernah lepas dari tren mode dikalangan remaja, dimulai pada tahun 70an akhir hingga sekarang tiga jenis celana tersebut tidak pernah kalah pamor dengan celana jenis lain dan terus mengalami evolusi. Gambar 3.23 memperlihatkan remaja yang mengenakan celana jeans dan celana kain panjang, celana jeans tersebut berwarna biru dan dipadukan dengan blazer hijau muda dan kaos putih sebagai dalamannya, sedangkan untuk celana kain berwarna hijau olive dengan motif garis-garis vertikal, dan lipatan berwarna kuning.⁸⁸

Bawahan dengan gaya Y2K digambarkan dalam Majalah Gadis edisi 11-20 Mei 1999 melalui jeans model *Baggy* yang dililit scarf di bagian pinggang, berwarna biru dan memiliki tulisan-tulisan dipermukaanya. Sedangkan pada halaman 87 dalam edisi 1999 dan pada iklan busana dalam edisi 1991, celana pendek se betis

⁸⁸ Majalah Gadis, No. 11, 29 April - 10 Mei 1991, hlm. 46

diperlihatkan terbuat dari rajutan (edisi 1999) dan jeans berwarna putih (edisi 1991).

Rok mini pensil dan span menjadi salah satu item yang penting dalam gaya Y2K, rok tersebut biasanya dikombinasikan dengan blus berpotongan kemeja atau blus biasa. Pada edisi 1991 terdapat dua rok mini yang disorot dalam rubrik mode sang jenius, rok pertama adalah rok pendek span berwarna cokelat tua dan rok kedua adalah rok pensil yang terbuat dari bahan jeans berwarna abu muda.

Pada edisi 1999 terdapat dua jenis rok yang berbeda, rok yang pertama merupakan rok mini berwarna hitam yang dipadukan dengan blus berpotongan kemeja sedangkan rok kedua adalah rok midi rampel berwarna hitam yang dipadukan dengan celana panjang warna senada atau *skirt over trouser*.

3.3.3.2 Gaun dan blus



Gambar 3.24. Jeans diberbagai macam busana, hlm. 46-49

Gaun A line masih hadir dan menjadi sorotan pada tahun 1990an, meskipun dengan model yang berbeda dari dekade-dekade sebelumnya, pada era ini gaun tidak hanya terbuat dari bahan yang ringan seperti sutera, katun rayon, dan polyester, karena denim juga telah menjadi bahan yang mendominasi pada beberapa busana terutama yang bergaya kasual. Seperti misalnya gaun mini pada gambar 3.24, gaun tersebut terbuat dari bahan jeans, berwarna abu-abu keunguan dengan kancing depan penuh, memiliki potongan A line, berlengan panjang, dan memiliki kerah *Peter pan*.

Model blus pada awal 90an beberapa masih mengikuti model yang populer di era 90an sedangkan model blus pada akhir 90an masih populer pada awal 2000 an bahkan hingga tahun 2010. Blus yang terpampang dalam rubrik mode edisi 1991 merupakan blus dengan dua warna yaitu kuning bergaris di bagian lengan yang terbuat dari katun dan warna dominan biru yang terbuat dari denim di bagian badan.

Blus kedua terbuat dari bahan polyester blend, berlengan panjang, mengembang sedikit di bagian bahu, berwarna hitam, berpotongan klasik dengan kerah bulat tinggi, dan dihiasi bordiran berwarna kuning keemasan.⁸⁹ Dalam rubrik mode edisi 1999, blus terlihat dengan potongan kemeja, berbahan satin yang mengkilap, berwarna lilac, dan dihiasi dengan scarf berwarna ungu.⁹⁰

3.3.3.3 Tanktop



Gambar 3.25. Gaya Jihan Fahira, hlm. 83
Sumber: Majalah Gadis, No. 12, 11-20 Mei 1999

Tanktop merupakan salah satu item wajib dalam gaya Y2K, dengan ciri khas tali tipis yang melingkar di bahu. Sekilas tanktop memiliki kesamaan dengan blus tanpa lengan, namun tanktop lebih pas di badan sedangkan blus sedikit lebih longgar. Berhubungan dengan gaya Y2K, tentunya tanktop populer pada tahun 1990an akhir dan 2000an, biasanya dipasangkan dengan celana kain

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 47-48

⁹⁰ Majalah Gadis, No. 12, 11-20 Mei 1999, hlm. 81

panjang, rok mini, celana jeans, atau celana pendek untuk terlihat lebih sporty.

Pada rubrik mode era 1999 terdapat tiga jenis tanktop, tanktop pertama memiliki potongan *crop* (di atas perut) berwarna biru kehijauan, dengan leher persegi, dan tali bahu yang sedikit lebar yang dipadukan dengan *baggy jeans*, Gambar 3.25 merupakan salah satu tanktop dari gaya Jihan Fahira, memiliki warna pink pastel dan berpotongan *halter neck* yang mengekspos bahu dan bagian atas dada,⁹¹ tanktop ketiga merupakan tanktop rajut berwarna biru muda dan memiliki tali bahu yang tipis berwarna putih.⁹²

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 83

⁹² *Ibid.*, hlm. 87